

MANAJEMEN SARANA PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SISWA

**Dewi Larasati
Nunuk Hariyati**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
dewilarasati1@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Sarana pembelajaran memegang peranan penting sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi siswa. Ketika sarana pembelajaran terpenuhi dan sesuai standar nasional pendidikan maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Prestasi siswa didukung oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sarana pembelajaran termasuk dalam faktor eksternal. Sarana pembelajaran yang terpenuhi akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika motivasi belajar siswa meningkat maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam pengadaan sarana pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni prosedur perencanaan, proses pengadaan, pemeliharaan, penggunaan dan pemanfaatan serta monitoring dan evaluasi. Sekolah harus memiliki kebijakan, peraturan, dan pedoman yang jelas mengenai kenyamanan dan keselamatan penggunaan sarana pembelajaran. *Setup* dalam manajemen sarana pembelajaran juga harus yang efektif dan efisien. Pada kenyataannya realita yang terjadi masih terdapat banyak lembaga pendidikan yang tidak memenuhi standar dalam pengadaan manajemen sarana pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penggunaan serta monitoring dan evaluasi dalam lembaga pendidikan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *system review*. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara terpenuhi sarana pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : manajemen, prestasi, sarana pembelajaran, siswa

ABSTRACT

Learning facilities play an important role in an effort to improve student achievement. When learning facilities are met and according to national education standards, it will create a pleasant learning atmosphere. Student achievement is supported by several factors, namely internal factors, and external factors. Learning facilities are included in external factors. Learning facilities that are fulfilled will increase students' learning motivation. When students' learning motivation increases, it will affect student achievement. In the procurement of learning facilities, there are several things that need to be considered, namely planning procedures, procurement processes, maintenance, use, and utilization as well as monitoring and evaluation. Schools must have clear policies, regulations, and guidelines regarding the comfort and safety of using learning facilities. The setup in the management of learning facilities must also be effective and efficient. In fact, the reality is that there are still many educational institutions that do not meet the standards in the procurement of learning facilities management. This research was conducted to determine the planning, procurement, maintenance, use and monitoring, and evaluation in educational institutions. The method in this study uses a qualitative method with a systematic review approach. The results of this study that there is a relationship between the fulfillment of learning facilities can improve student achievement.

Keywords: management, achievement, learning facilities, students

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan mutu kehidupan suatu negara. Pendidikan adalah standar kemajuan negara dan menjadi representasi perkembangan dari masyarakatnya. Dalam proses pendidikan terdapat beberapa jalur yang bisa ditempuh, salah satunya pendidikan formal yang berlangsung disekolah. Sekolah adalah lembaga yang mengatur proses belajar mengajar dengan faktor pendukung sarana dan prasarana didalamnya. Secara umum sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sedangkan sarana belajar merupakan alat yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pembelajaran. Menjadikan salah satu faktor penunjang pembelajaran sarana dalam satuan pendidikan harus memenuhi standar yang telah ditetapkan. Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 PP 32 Tahun 2013 menjabarkan bahwasanya: (1) Sarana berupa peralatan pendidikan, buku-buku, media pendidikan, perabot, serta beberapa sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya wajib dimiliki oleh satuan pendidikan.

Sarana pendidikan menjadi sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran, oleh karena itu sangat diperlukan peningkatan dalam pengelolaannya dengan harapan tujuan yang telah ditentukan akan tercapai. Mengingat bahwa sarana adalah faktor penting dalam satuan pendidikan, maka wajib memperhatikan hal-hal tertentu yang mengarah pada perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penggunaan, serta monitoring dan evaluasi pada sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana yang sudah terencana, pengadaan yang telah dilaksanakan, mengikuti pemeliharaan dan penggunaan yang sudah sesuai standar yang ditentukan maka akan memudahkan pihak-pihak terkait untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sarana pendidikan. Komponen sarana pendidikan harus sama dengan standar nasional pendidikan.

Lembaga pendidikan yang membutuhkan bantuan sarana prasarana yang layak salah satunya adalah sekolah. Instansi pendidikan yang baik hendaknya terdapat sarana sekolah yang layak agar mempermudah bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Bafadal (2008:2) mendefinisikan manajemen sarana sebagai tahap kolaborasi penggunaan

semua sarana pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan merupakan perantara langsung maupun tidak langsung yang mendukung berjalannya sistem pendidikan untuk memenuhi sasaran pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan didukung dengan sarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait.

Penelitian yang dilakukan Yanti (2019) menjelaskan sarana pendidikan juga sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena sarana pendidikan menjadi salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Selain itu, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan sarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan.

Penelitian ini didukung oleh data lain yaitu faktor yang menjadi pendukung prestasi siswa terdapat pada faktor sekolah. Hampir sepertiga kehidupan siswa berada di sekolah sehingga sekolah memiliki pengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Lingkungan sekolah yang menjadi penunjang prestasi siswa diantaranya: metode penyajian pembelajaran, faktor antara pendidik dan peserta didik, keadaan bangunan, dan kelas yang harus memenuhi ketentuan.

Penelitian lain yaitu Wahid (2018) memaparkan bahwa sarana atau media pendidikan penting sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sarana atau media pendidikan dan pembelajaran dimanfaatkan sebagai cara menyampaikan materi dalam pelajaran yang mampu di setarakan, proses pembelajaran menjadi transparan dan menarik, pembelajaran menjadi interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Sarana dan memberikan manfaat yang berarti bagi keberhasilan proses belajar. Arsyad (2015) berpendapat bahwa manfaat sarana dan adalah: 1) Pemanfaatan sarana dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Meningkatkan dan menarik perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan

lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat, dan 3) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya. Sarana yang baik akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam meningkatkan prestasi siswa. Semakin lengkap sarana yang dimiliki suatu sekolah tentu akan semakin mempermudah siswa dan guru untuk mencapai target yang telah ditetapkan

Secara umum prestasi belajar diartikan sebagai tingkat kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Faktor dalam meningkatkan prestasi siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sarana pembelajaran termasuk dalam faktor eksternal yang mendukung prestasi siswa. Dengan tersedianya sarana akan menciptakan suasana pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Eka (2016) menjelaskan suasana pembelajaran yang menyenangkan baik bagi guru dan siswa didukung dengan pemanfaatan secara baik sarana yang ada, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang optimal dan meningkatkan mutu pembelajarannya bagi lembaga pendidikan dikarenakan fasilitas yang ada sudah memadai. Akan tetapi kenyataan yang terjadi lembaga pendidikan belum maksimal dalam menyediakan sarana prasarana yang memadai sebagai penunjang prestasi belajar para siswa. Akan tetapi pemerintah mengusahakan peningkatan terhadap sarana dan prasarana di seluruh tingkat pendidikan. Demikian juga sekolah berupaya untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana belajar dengan tujuan mempermudah siswa meningkatkan prestasinya.

METODE

Metode penelitian *Systematic review* merupakan prosedur yang selektif dalam mengenal dan mengevaluasi hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian, tema tertentu, atau fenomena yang menjadi ketertarikan dengan menggunakan strategi dalam membatasi bias (Briner dkk., 2009; Garg dkk., 2008; Kitchenham, 2004), juga dijadikan "standar emas" dalam pembaruan dan mencerna penelitian (Oxman dkk., 1994; Remme, 2004). Humphrey (2011) dan Kitchenham (2004) menitik beratkan pentingnya pengembangan

literatur melalui *systematic review* dalam memperoleh konfigurasi untuk pemeriksaan selanjutnya dan menempatkan keaktifan penelitian baru dengan tepat. Cooper (2016) dalam bukunya yang berjudul "*Research Synthesis and Meta Analysis a Step by Step Approach*" menyatakan bahwa *systematic review* merupakan metode penelitian yang dapat digunakan dalam ilmu sosial.

Systematic review mempunyai kriteria dimana penelaahan terhadap artikel disusun secara terstruktur dan terencana. *Systematic review* meningkatkan kedalaman dalam mereview dan membuat ringkasan dalam evidence Set (Davies & Crombie, 2009).

Systematic review banyak digunakan para peneliti untuk menggambarkan bidang yang masih belum pasti, mengidentifikasi penelitian yang telah dilakukan, dan meneliti studi baru yang diperlukan seperti pada studi berikut. *Systematic review* juga dapat menandai area kepastian palsu. Ini adalah area di mana kita pikir bahwa kita tahu lebih banyak, namun dalam kenyataannya hanya ada sedikit bukti yang mendukung keyakinan kita Petticrew & Roberts (2012).

Pelaksanaan *Systematic Review* memiliki beberapa tahapan: a) Mendefinisikan tujuan dari review dan menetapkan tipe dari *evidence* yang akan membantu menjawab tujuan b) Pencarian Literatur. Pencarian literatur telah ditetapkan strateginya, apakah hanya literatur yang sudah terpublikasi atau termasuk laporan riset yang tidak terpublikasi Tahun terbit juga ditetapkan batasannya. c) Penilaian *study*. Penetapan kriteria inklusi termasuk jenis methodology apakah hanya yang kuantitatif ataukah termasuk riset kualitatif. d) Mengkombinasikan Hasil. Hasil review setelah dilaksanakan harus dikelompokkan untuk mendapatkan makna. Penemuan agregation/ pengelompokan ini sering disebut evidence sintesis. e) Menetapkan hasil, penemuan dari pengelompokan yang telah dilaksanakan perlu didiskusikan untuk menyimpulkan konteks/ hasil review.

Prinsipnya *systematic review* adalah metode penelitian yang merangkum hasil-hasil penelitian primer untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang. Sementara itu, metaanalisis adalah salah satu cara untuk melakukan sintesa hasil secara statistik (teknik kuantitatif). Cara lain untuk melakukan sintesis hasil adalah teknik naratif (teknik kualitatif). Dengan kata lain, metaanalisis adalah bagian dari metode *systematic review* dengan

pendekatan kuantitatif. Selanjutnya, review yang tidak sistematis (traditional review) adalah metoda review (tinjauan) yang cara pengumpulan faktanya dan teknik sintesisnya tidak mengikuti cara-cara baku sebagaimana *systematic review*.

Metode yang digunakan oleh penulis ialah menggunakan *systematic literature review* dengan menganalisis 20 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional terkait dengan manajemen sarana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Salah satu penelitian yang memaparkan manajemen sarana dan prasarana adalah hasil penelitian Yanti (2019). Peneliti mengemukakan kegiatan manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan lima prosedur, yaitu perencanaan berlandaskan analisa dan kuantitas siswa, pengadaan melalui upaya pembelian dengan taksiran yang telah ditentukan, penggunaan sarana dan prasarana mempunyai aturan dan daftar dalam penggunaannya, pemeliharaan dilakukan oleh seluruh warga sekolah, pengawasan yang dilakukan oleh kepala bidang sarana dan prasarana. Pengawasan ini bertujuan untuk melihat kondisi sarana dan prasarana apa masih baik dipergunakan atau sebaliknya.

Hasil penelitian Malaya (2019) menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan, pemakaian dan pemeliharaan, penginventarisasian sampai penghapusan berjalan dengan baik efektif dan efisien. Fasilitas ditakar dengan baik, hal itu dirasakan oleh siswa, yaitu bahwa sarana atau fasilitas yang tersedia dapat membantu pembelajaran.

Hasil penelitian oleh Huda (2018) menyatakan optimalisasi sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi para siswa. Optimalisasi sarana dan prasarana dapat terlaksana dengan baik tidak lepas dari pengawasan yang teliti oleh pihak sekolah.

Hasil penelitian oleh Khoiriyah (2017) menjelaskan bahwa untuk manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui beberapa tahapan, yaitu: a) perencanaan kebutuhan yaitu dengan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, b) pengadaan yaitu merealisasikan rencana kebutuhan yang telah ditetapkan dalam perencanaan, c) pemanfaatan sarana yang

dibantu oleh beberapa pihak dengan tujuan untuk memastikan sarana yang dimiliki dalam keadaan baik dan masih berfungsi sebagaimana mestinya, d) pemeliharaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh guru dan siswa terbukti membuat sarana yang ada di sekolah dapat erpakai dalam kurun waktu yang lama.

Hasil penelitian oleh Jannah (2018) menunjukkan implementasi sarana berlandaskan pada SNP (Standar Nasional Pendidikan), pengembang kebutuhan, menampung kebutuhan, dan menjalankan program dengan sebaik-baiknya. Berlandaskan pada hal tersebut menunjukkan keberhasilan dibuktikan dengan perubahan saana dari tahun ke tahun yang menjadikan sekolah sebagai tempat yang memebrikan kemudahan dalam mengakses pembelajaran.

Hasil penelitian oleh Fathurrahman, Dewi (2019) menyatakan ketersediaan sarana seperti alat peraga, buku induk dan sumber literature lain, serta peran profesional pendidik dalam mengajar membantu peserta didik meraih juara dalam perlombaan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik untuk pencapaian prestasi siswa.

Hasil penelitian Darmastuti (2014) menunjukkan bahwa faktor yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan adanya tenaga administrasi yang profesional serta dukungan yang tinggi dari semua pihak sekolah serta melalui prosedur manajemen sarana dan prasarana yang berfokus terhadap kebutuhan mana yang harus diutamakan. Prosedur manajemen sarana dimulai dengan perencanaan awal tahun dengan melihat hasil evaluasi pada tahun sebelumnya, pengadaan yang disesuaikan program jurusan masing-masing, penggunaan yang terdapat tata tertib didalamnya.

Hasil penelitian Novita (2016) menunjukkan bahwa pada awal tahun analisis kebutuhan sarana dan prasarana dirancang dengan memperhatikan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Dalam penggunaan sarana dan prasarana menyesuaikan kebutuhan guru dan siswa, serta terdapat tata tertib yang harus dipatuhi, diserahkan pada masing-masing kelas.

Hasil penelitian oleh Saporane (2019) menunjukkan minimnya sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah menjadi dalah satu faktor penghambat guru untuk meningkatkan kompetensinya, ketika kompetensi yang dimiliki tidak sesuai dengan standar maka akan berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian oleh Arfan (2019) menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru menyesuaikan dengan lingkungan belajar siswa serta mengutamakan pencapaian standar kompetensi dasar.

Hasil penelitian oleh Azhar, Setiasih & Rudiyanto (2020) menunjukkan bahwa tahap perencanaan melalui pengajuan proposal ke yayasan. Pengadaan fasilitas adalah dengan proses pembelian, meminjam, membuat dan daur ulang. Pengawasan fasilitas dilakukan oleh semua orang di lingkungan sekolah. Penyimpanan inventaris dibagi menjadi dua kategori yaitu barang sekali pakai dan barang tidak sekali pakai. Penghapusan fasilitas dilakukan pada fasilitas yang dianggap tidak layak, dan dihapus sertadiatur dengan memperhatikan keselamatan dan kenyamanan siswa.

Hasil penelitian oleh Setia & Nasrudin (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran secara optimal mampu meningkatkan kualitas lulusan.

Hasil penelitian oleh Irmayani, Wardiah, Kristiawan (2018) menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dilakukan melalui rapat awal penganggaran, pemenuhan sarana secara bertahap, studi banding dan pemenuhan fasilitas komputer.

Hasil penelitian oleh Nepal (2016) menunjukkan sarana prasarana sekolah memberikan kontribusi sebesar 43,6% terhadap hasil belajar siswa, yang artinya memberikan dukungan untuk membuat lingkungan belajar yang efektif di sekolah.

Hasil penelitian oleh Kingsley (2017) menjelaskan pada proses belajar mengajar di sekolah fasilitas pembelajaran memberi makna yang penting. Dalam menentukan kebutuhan fasilitas sekolah diperlukan peran manajer sekolah. Hal ini memerlukan usaha yang terpadu dengan semua aspek fasilitas pembelajaran. Indikasi maksud dan tujuan pendidikan memerlukan penyediaan dan pengelolaan sarana yang tepat.

Hasil penelitian oleh Ramli & Zain (2018) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana seperti alat peraga dan asrama menjadi faktor penting untuk mempengaruhi prestasi akademik.

Hasil penelitian oleh Nepal & Maharjan (2015) menunjukkan bahwa sarana pendidikan sekolah memberikan arti bagi proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan sarana pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan sekolah secara menyeluruh.

Terwujudnya maksud dan tujuan pendidikan menuntut tersedianya, pemanfaatan yang sebaik-baiknya dan pengelolaan sarana yang baik. Salah satunya mengenai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut manajemen sekolah harus mengadopsi fasilitas pendidikan yang lebih modern. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis.

Hasil penelitian oleh Febrianto dan Sulaiman (2014) menunjukkan bahwa secara umum sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan sangat mendukung, akan tetapi untuk kualitas sarana masih bergantung pada kualitas sekolahnya sendiri.

Hasil penelitian oleh Nurabadi, Bafadal, Priyatni, dkk (2020) menunjukkan bahwa indikator untuk mempercepat peningkatan mutu sekolah adalah dengan menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah. Begitu juga dengan infrastruktur yang ada di sekolah juga berdampak pada kualitas sekolah.

Penelitian oleh Anggraini, Nas, Sumarno (2018) menjelaskan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang relevan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa. Salah satu ketentuan untuk memperoleh hasil belajar dengan baik adalah ketersediaan ruang atau tempat belajar. Apabila ruang atau tempat belajar memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan termotivasi dalam belajar sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur dari beberapa jurnal yang telah dianalisis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan terpenuhinya sarana pembelajaran. Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen sarana pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, penelitian pertama oleh Nepal (2016) menunjukkan bahwa sarana prasarana dapat memberikan kontribusi sebesar 43,6% terhadap hasil belajar siswa, dan penelitian berikutnya oleh Anggraini, Nas, Sumarno (2018) menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah ketersediaan ruang atau tempat belajar.

Manajemen sarana pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dipilih oleh lembaga pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Didukung oleh penelitian

diatas membuktikan bahwa sarana memberikan kontribusi terhadap hasil belajar dan syarat belajar yang nyaman yaitu dengan tersedianya ruang dan tempat belajar.

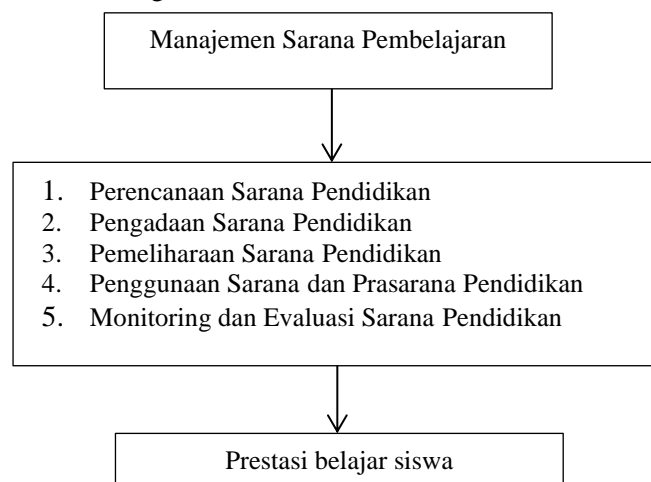
Berdasarkan kajian literatur dari beberapa jurnal yang telah dianalisis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan terpenuhinya sarana pembelajaran yang didukung penelitian oleh Yanti (2019), Malaya (2019), Khoiriyah (2017), Irmayani, Wardiah, Kristiawan (2018) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dengan manajemen sarana dan prasarana yang tepat yakni melalui analisis perencanaan kebutuhan, tindakan pengadaan, penanggung jawab terhadap pendistribusian dan pemakaian, pertanggung jawaban dalam pemeliharaan, penginventarisasian, serta penghapusan.

Prosedur dalam pemenuhan sarana pembelajaran tidak terlepas dari tahapan perencanaan. Pada tahap perencanaan pihak-pihak dalam satu lembaga pendidikan akan mulai merencanakan dan menganalisis sarana pembelajaran apa saja yang dibutuhkan oleh para siswa. Berlanjut pada tahapan pengadaan, setelah merencanakan dan menganalisis maka pengadaan sarana pembelajaran dilaksanakan. Pemeliharaan yang dilakukan dengan melibatkan semua pihak sekolah dengan tujuan untuk memastikan sarana selalu dalam keadaan baik. Penggunaan sarana pembelajaran yang disesuaikan dengan jadwal yang di susun oleh Kepala sekolah dan dibantu oleh wakil bidang sarana dan prasarana ataupun petugas lain.

Berdasarkan penelitian dari Huda (2018), Fathurrahman & Dewi (2019), Nepal (2016), Ramli & Zain (2018) dan Kingsley (2017) menunjukkan bahwa tersedianya sarana pembelajaran yang baik di dukung dengan kontribusi yang totalitas dari pihak sekolah dalam hal manajemen sarana dan prasaran dan totalitas dari tenaga pendidik dalam mengajar agar mendukung siswa meraih beragam perlombaan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Ketersediaan sarana menjadi tanggung jawab semua pemangku kepentingan, peran pertama dalam ketersediaan sarana pembelajaran yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah harus melakukan penilaian fasilitas yang komprehensif untuk menentukan bidang kebutuhan mereka. Penyediaan dan pengelolaan fasilitas akan meningkatkan kualitas belajar mengajar. Apabila digambar kerangkai konseptual mengenai manajemen sarana pembelajaran

sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Perencanaan Sarana Pendidikan

Perencanaan merupakan bagian terpenting dalam segala hal, khususnya pada manajemen pendidikan. Demikian pula pada perencanaan sarana pembelajaran. Perencanaan secara umum merupakan suatu usaha dalam menunjukkan berbagai hal yang akan dicapai atau tujuan di masa mendatang dan juga untuk memutuskan beragam tahapan yang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. Sarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai media dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan adalah seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian dari berbagai keputusan yang diambil dengan isi mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana. Berkaitan dengan perencanaan ini, Jones dalam Sulistyorini menjelaskan perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan sekolah.

Matin dan Fuad (2017:7) membagi menjadi 2 aspek perencanaan, kedua aspek tersebut yaitu (a) menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang tersedia, (b) mendesain sarana dan prasarana yang diperlukan di waktu mendatang.

Barnawi dan Arifin (2012:56) beberapa ketentuan dalam perencanaan pengadaan barang bergerak dan tidak bergerak agar barang dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Terdapat 6 ketentuan yang harus diperhatikan,

yaitu : 1) Merencanakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dinilai sebagai usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, 2) Kejelasan perencanaan yang ditinjau dari : tujuan dan sasaran, jenis dan bentuk kegiatan, petugas pelaksana, serta kapan dan dimana kegiatan berlangsung, 3) Didasari oleh persetujuan dan kebutuhan pihak terkait, 4) Berdasarkan pada standar jenis, jumlah, dan mutu sesuai dengan skala prioritas, 5) Menyesuaikan dengan keadaan, transformasi, situasi dan kondisi yang tidak disangka sebelumnya, dan 6) berdasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5tahun), dan jangka panjang (10-15 tahun).

Pemaparan diatas disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu usaha langsung yang dilakukan untuk mencapai tujuan di masa mendatang dan juga untuk memutuskan beragam tahapan yang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. Dalam peencanaan hal yang dilakukan yaitu menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana yang tersedia, mendesain sarana dan prasarana yang diperlukan di waktu mendatang.

Pengadaan Sarana Pendidikan

Setelah perencanaan sarana pendidikan langkah berikutnya adalah pengadaan sarana pendidikan. Pengadaan sarana pendidikan di sekolah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan program sekolah, mengganti barang yang rusak, hilang, dihapus atau sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Minarti (2016:258) pengadaan merupakan suatu kegiatan untuk mempersiapkan berbagai macam sarana dan prasarana pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam rencana mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Ananda dan Kinanta (2017:41) menjelaskan bahwa pengadaan sarana prasarana dilaksanakan melalui tata cara : (a) menjabarkan keperluan sarana prasarana fungsinya; (b) mengategorikan sarana prasarana yang diinginkan; (c) menyusun proposal pengadaan; (d) memperoleh pengamatan dari pihak yang dituju untuk atau sebaliknya sekolah yang melakukan peninjauan; dan (e) penerimaan sarana dan prasarana yang sudah diajukan. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana wajib memperhatikan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah untuk kedepannya dan bagaimana pengadaannya secara sistematis, terperinci, dan teliti berdasarkan kondisi realistik sekolah.

Beberapa cara yang dapat dilakukan dari proses pengadaan sarana dan prasarana Matin dan Fuad (2017:22), antara lain : pengadaan dengan cara membeli, pengadaan melalui pembuatan sendiri, pengadaan melalui penerimaan hibah, pengadaan melalui penyewaan, pengadaan melalui pinjaman, pengadaan melalui pendaur-ulangan, pengadaan melalui penukaran, dan pengadaan dengan melakukan rekonstruksi kembali.

Pemilihan sarana pendidikan bukanlah berupa formula lengkap dengan petunjuk-petunjuknya, lalu guru menerima formula itu begitu saja, sarana pembelajaran hendaknya direncanakan, dipilih dan diadakan dengan teliti sesuai dengan kebutuhan sehingga penggunaan berjalan dengan wajar. Untuk itu guru hendaknya menyesuaikan dengan sarana pembelajaran dengan faktor-faktor yang dihadapi, yaitu tujuan apakah yang hendak dicapai, media apa yang tersedia, guru mana yang akan menggunakannya, dan siswa mana yang dihadapi. Faktor lain yang hendaknya dipertimbangkan dalam penelitian sarana pembelajaran adalah kesesuaian dengan ruang dan waktu.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa setelah tahap perencanaan sarana pendidikan tahap selanjutnya yaitu pengadaan sarana pendidikan. Pada tahap pengadaan ini perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran. Faktor yang diperhatikan dalam pengadaan sarana pendidikan yaitu tujuan apa yang akan dicapai, media apa yg bisa digunakan, dan guru mata pelajaran apa yang akan menggunakan sarana tersebut, siswa pada tingkat apa yang akan dihapai oleh guru, dan kesesuaian runag dengan waktu.

Pemeliharaan Sarana Pendidikan

Minarti (2016:269) pemeliharaan adalah tindakan mengusahakan barang selalu dalam keadaan baik dan tetap berfungsi dengan semestinya. Pemeliharaan merupakan kegiatan menjaga atau mencegah barang dari suatu kerusakan. Pemeliharaan mencakup segala upaya yang terus-menerus untuk mengusahakan agar peralatan tetap dalam kondisi baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang yaitu, dengan cara hati-hati dalam penggunaannya, sedangkan pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang.

Nurabadi (2014:67) memaparkan terdapat 4 macam pekerjaan pemeliharaan, yaitu: (a) perawatan berulang ialah perawatan yang dilakukan secara teratur, misalnya pembersihan saluran drainase dan pembersihan kaca jendela; (b) perawatan secara periodik yakni perawatan yang dilakukan tidak menentu tetapi teratur dan rutin, contohnya pengecatan tembok atau renovasi genteng; (c) pemeliharaan darurat, dilakukan pada kerusakan yang tidak disengaja sebelumnya; dan (d) perawatan preventif, yaitu perawatan dengan kurun waktu tertentu.

Maksud pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Matin dan Nurhattati (2017:92), yakni :

- a. Guna memaksimalkan usia pemakaian peralatan.
- b. Untuk kesiapan operasional perangkat guna mempermudah kelancaran pekerjaan.
- c. Untuk menjamin keselamatan yang menggunakan alat tersebut.
- d. Menjamin ketersediaan peralatan yang dibutuhkan.

Langkah awal pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pada pemeliharaan sehari-hari yang melibatkan setiap guru dan semua siswa, pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran. Hal tersebut didukung oleh Gonzales (2011) menyatakan bahwa dengan adanya perawatan yang dilakukan setiap hari sarana dan prasarana pendidikan akan terpelihara dengan baik dan dapat mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya temuan di atas juga didukung teori Gunawan dan Benty (2017) yang pada menyatakan bahwa pemeliharaan setiap hari untuk memastikan kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan dapat mengurangi resiko kerusakan. Pemeliharaan harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan siap digunakan guru dan para siswa. Sarana dan prasarana yang sudah terkodisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik.

Melihat pemaparan diatas disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah untuk memastikan bahwa sarana pendidikan tetap dalam kondisi baik. Pemeliharaan sarana pendidikan yang bersifat umum dapat dilakukan

oleh semua pihak sekolah dan dalam periode harian, sedangkan untuk pemeliharaan sarana yang bersifat khusus dilakukan oleh petugas yang ahli dalam bidangnya.

Penggunaan Sarana Pendidikan

Barnawi dan Arifin (2012:77) Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan ialah pemanfaatan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien pada suatu lingkup pendidikan atau sekolah. Proses penggunaan sarana dan prasarana pendidikan harus disesuaikan berdasarkan beberapa berikut : a) Pencapaian tujuan, b) Terdapat kesesuaian antara materi pembahasan dan media yang akan digunakan, c) Terdapat sarana dan prasarana penunjang, d) Kepribadian siswa.

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tanggung jawab kepala sekolah pada satuan tingkatan pendidikan. Kepala sekolah mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana ataupun petugas lain yang berhubungan erat dengan tanggung jawab penyusunan jadwal.

Prinsip-prinsip dalam penggunaan sarana dan prasarana di sekolah terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. Prinsip efektivitas
Adalah penggunaan perlengkapan pendidikan di sekolah yang hanya terfokus untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Prinsip efisiensi
Artinya penggunaan kelengkapan pendidikan secara hati-hati dan hemat dengan maksud agar kelengkapan tersebut tidak mudah habis, rusak ataupun hilang.

Penjelasan diatas disimpulkan bahwa penggunaan sarana pendidikan ialah pemanfaatan sarana secara efektif dan efisien. Penggunaan secara efektif terfokus untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan, sedangkan penggunaan secara efisien yaitu penggunaan secara hati-hati agar sarana yang digunakan tidak mudah rusak ataupun hilang.

Monitoring Evaluasi Sarana Pendidikan

Secara bahasa monitoring memiliki pengertian memantau, sedangkan secara epistemologi dalam kamus *Websiter's New Collegiate Dictionary* yakni sebuah alat yang digunakan untuk mengamati atau memberikan peringatan.

Robert J. Mockler mendefinisikan pengawasan atau monitoring adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar

pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik (*feedback*). Membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah di tentukan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa dalam program yang dilaksanakan dengan cara yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Kegiatan monitoring bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kegiatan yang dilakukan dengan rencana yang selesai dibuat. Monitoring juga dipakai untuk merevisi kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan, mengoreksi penyimpangan peraturan, serta untuk mengusahakan agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Proses monitoring terdiri dari lima tahap. Tahap-tahapnya adalah; a). penetapan standar pelaksanaan (perencanaan); b) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan; c). pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata; d). perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan; dan e). pengambilan tindakan koreksi bila perlu (Hani Handoko, *Manajemen*, 1995 : 363).

Evaluasi adalah salah satu fungsi dari manajemen, evaluasi dilaksanakan pada keseluruhan maupun sebagian komponen program terhadap implementasi program. Evaluasi dilakukan secara terus menerus, berkala atau sewaktu-waktu pada saat sebelum, sedang maupun setelah program dilaksanakan. Evaluasi menjadi bagian penting untuk melihat apakah tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai, apakah program sinkron dengan rencana, dan atau pengaruh apa yang terjadi setelah program dilaksanakan.

Evaluasi terhadap sarana dan prasarana lembaga pendidikan terbagi menjadi beberapa elemen, diantaranya adalah:

- a. Sekolah harus memiliki setup pengelolaan sarana prasarana yang efektif dan efisien dengan pemanfaatan teknologi informasi. Sistem pengelolaan ini meliputi pelaporan berkala dari bagian pelaksana kepada pihak manajemen.
- b. Sekolah harus memiliki kebijakan peraturan dan pedoman yang jelas mengenai kenyamanan dan keselamatan penggunaan sarana dan prasarana tersebut.
- c. Sekolah memiliki arsip kepemilikan, hibah, sewa, atau pinjam melalui

perjanjian yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Keberadaan Monev (Monitoring dan evaluasi) dalam sebuah pelaksanaan program memiliki arti yang sangat signifikan, dalam konteks manajemen sarana dan prasarana pemantauan dan penilaian harus benar-benar dilakukan. Kecendrungan yang terjadi di lembaga pendidikan saat ini adalah Monev yang tidak dilakukan, lembaga-lembaga pendidikan cenderung lebih mudah melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana, namun dalam proses Monev hal tersebut sedikit dilakukan atau bahkan sama sekali tidak dilakukan.

Pemaparan diatas menjelaskan mengenai proses monitoring dan evaluasi tidak bisa dianggap sepele, melainkan harus menjadi prioritas utama dalam manajemen sarana prasarana pendidikan guna mendukung terwujudnya kualitas pendidikan yang bermutu.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi secara etimologis berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*, yang artinya hasil dari suatu usaha. Sedangkan belajar ialah usaha dalam mengubah tingkah laku individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang ditingkat pada mata pelajaran, umumnya ditunjukkan dengan hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hamalik mengatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan pada sikap dan perilaku setelah mempelajari sesuatu.

Menurut Oemar Hamalik (1986:41) prestasi adalah perubahan sikap pada siswa setelah proses belajar mengajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan proses perkembangan manusia untuk mencapai kedewasaan.

Menurut Subandijah prestasi belajar adalah pencapaian siswa dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja siswa selama periode waktu yang telah ditentukan.

Ngalim Purwanto (2010:107) secara umum terdapat 2 faktor yang menjadi pengaruh prestasi belajar siswa, yakni:

- a. Faktor internal, meliputi :
 - 1) Faktor fisiologis yakni faktor yang berkaitan dengan kondisi jasmani.
 - 2) Faktor psikologis, yaitu berkaitan dengan faktor non-fisik, misalnya minat, motivasi, emosi, intelegensi, bakat, dan sikap.
- b. Faktor eksternal, mencakup :
 - 1) Keluarga, berkaitan dengan kondisi

- perekonomian keluarga, pendidikan, kasih sayang orang tua, serta hubungan antar anggota keluarga.
- 2) Sekolah, meliputi sarana dan prasarana, kemampuan guru, siswa, kurikulum, dan standar pembelajaran.
 - 3) Masyarakat, berkaitan dengan budaya dan partisipasi pendidikan.

Dilihat dari penjelasan diatas prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang ditingkat pada suatu mata pelajaran. Terdapat dua factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal, misalnya minat, motivasi, bakat dan sikap. Faktor kedua yaitu faktor eksternal, misalnya kondisi ekonomi keluarga, sarana prasarana, kemampuan guru, kurikulum, dan strategi pembelajaran.

Manajemen Sarana Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa

Manajemen sarana pembelajaran membantu siswa dalam mencapai prestasi terutama dalam proses belajar pada jenjang pendidikan.

Manajemen merupakan proses dalam mencapai tujuan melalui kegiatan dan kerjasama dengan orang lain. Manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing. James A.F. Stoner berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber daya organisasi agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Sarana pendidikan adalah sarana penunjang proses pembelajaran. Sri Miranti menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, seperti meja, kursi dan media pengajaran.

Menurut Darmawan (2014) Standar sarana prasarana sekolah merupakan bagian dari kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan dasar dan kualitas dari penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan kegiatan perencanaan sarana dan Prasarana sangat diperlukan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini penting dilakukan secara rigid dengan maksud untuk menyesuaikan antara kebutuhan akan sarana dan prasarana, ketersediaan dana, dan kemanfaatan barang tersebut sehingga menunjukkan adanya kepastian arah dan tujuan. Kelengkapan sarana prasarana dan pengelolaan sarana prasarana yang baik akan memudahkan

sekolah dalam mengembangkan sekolahnya melalui prestasi yang di capai sekolah ataupun peserta didik (akademik ataupun non-akademik).

Jika manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar dan baik maka kegiatan. Hal ini selsaras denagn penelitian Firmansyah (2018) meningkatkan prestasi siswa dilakukan melalui manajemen sarana dengan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana siswa, guru serta staf dan karyawan di sekolah sesuai dengan kebutuhan. Meyalurkan sarana juga harus sesuai dengan kebutuhan warga sekolah karena jika penyaluran sarana kurang dari kebutuhan pihak yang membuthkan akan mengalami kesulitan. Namun jika penyaluran dilakukan secara berlebihan sarana prasarana tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.

Manajemen sarana yang baik akan membantu menunjang peningkatan prestasi siswa. Dengan terpenuhinya sarana di dalam kelas, contohnya buku paket, papan tulis, alat tulis, bangku, meja dan lainnya, menjadikan siswa lebih optimal saat mendapat materi yang diajarkan atau disampaikan oleh guru. Sedangkan terpenuhinya sarana diluar kelas seperti lapangan, alat olahraga dan lainnya, mampu menunjang dan meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan manajemen sarana pendidikan merupakan proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sarana pendidikan menjadi salah satu penunjang proses pembelajaran. Manajemen sarana pendidikan yang baik akan membantu proses pembelajaran. Dengan terpenuhinya sarana pendidikan akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan akan menimbulkan semangat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika motivasi belajar siswa meningkat maka siswa akan berlomba-lomba untuk meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

PENUTUP

Simpulan

Sedangkan sarana pendidikan adalah perangkat yang dipergunakan untuk mencapai proses pendidikan. Sarana pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang prestasi belajar siswa. Sarana dikategorikan dalam 3 (tiga) macam yaitu: 1) ditinjau dari habis tidaknya dipakai. Contohnya seperti kapur

tulis, penghapus, spidol, dan beberapa bahan kimia. 2) ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan. Contohnya seperti tanah, bangunan, menara. 3) dilihat dari hubungannya terhadap proses belajar mengajar. Contohnya seperti kantor, ruang guru, tempat parkir. Tersedianya sarana pembelajaran tersebut bertujuan untuk mempermudah saat berlangsungnya pembelajaran. Namun banyak lembaga pendidikan yang belum memenuhi standar sarana pembelajaran.

Berdasarkan beberapa tahapan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa manajemen sarana pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: a) tahap perencanaan. Tahap perencanaan adalah perincian mengenai pembelian maupun pengadaan perlengkapan sekolah yang akan dipergunakan untuk proses pendidikan; b) tahap pengadaan. Kegiatan menyediakan berbagai macam sarana pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan; c) tahap pemeliharaan. Suatu usaha pengaturan terhadap sarana agar sarana selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan; tahap penggunaan. Pemanfaatan sarana yang efektif dan efisien pada suatu lingkup pendidikan; d) tahap monitoring dan evaluasi. Tahapan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dikemudian hari.

Sarana pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ketika sarana terpenuhi hal ini akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Suasana yang menyenangkan akan mempermudah dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa akan nyaman dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar.

Saran

Dari uraian diatas mengenai manajemen sarana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa antara lain :

1. Bagi lembaga pendidikan diharapkan memperhatikan sarana pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat.
2. Bagi pembaca dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengoptimalkan sarana pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Supriyanto. 1990. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin M, Barnawi. 2012. *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Jakarta. Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Awaludin dan Saputra E. 2016. *Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Studi Kasus : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak)* Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016.
- Bafadal, I.. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Bumi aksara.
- Daggett, W. R. 2008. *Color in an Optimum Learning Environment. International Center fo Leadership in Education*, Rexford, NY , 9.
- Danim, Sudarwan dan Danim, Yunan. 2010. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Danim, S. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davies, T,H, & Crombie, K. 2009. *What is a systematic review*. Hayward. Hayward Group Ltd.
- Djalal, MF 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang.
- Dosenpsikologi.com. 15 Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Anak. Diakses pada 09 Desember 2019, dari <https://dosenpsikologi.com/cara-meningkatkan-prestasi-belajar/amp>
- Engkoswara, dan Komariah A. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. Remadja Rosdakarya.

- Fattah, N. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung. Remadja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Ibrahim Badafal. 2003. *Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasan., T. 2007. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta. Press.
- Kemendikbud. 2019. *Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah; Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah (MPPKS-SAR)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kompri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Maisah MY. 2019. *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta. Gaung Persada.
- Martin, Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan; Konsep Dan Aplikasinya* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muatari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers. Cet 1.
- Nawawi, H. 1997. *Adminisrasi Pendidikan*. Jakarta. Gunun Agung.
- Nurabadi Ahmad. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang. Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Malang.
- Osahon, U. G. 2001. *Facilities management in school*. Benin City: Mabogun Plishers.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusydi, Kinanta Banurea. 2017. *Manjaemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Saifudin Azwar. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sallis, E. 2006. *Total Quality Management in Education. Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogyakarta:IRCiSoD.
- Septi, IAY, 2012. *Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Melalui Pengembangan Program Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 23 No. 5.
- Sri Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Sarana Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media.
- Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikukulumi*. Jakarta. Rajawali Pres.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta. Rineka.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. 2005. *Dasar-dasar manajemen*. G. A. Ticoalu Trans. PT Bumi Aksara.
- Torgeson C. 2009. *Sistematic Review*. London. International Publishing Group.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.